

**PERBEDAAN PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA REMAJA SEKOLAH
DENGAN METODE PEMUTARAN FILM DAN METODE LEAFLET
DI SMK BINA DIRGANTARA KARANGANYAR**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

GALIH SATRIO WIBOWO
J 410 090 009

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYRAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**
A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Pembimbing I : Fatkul Munir, SKM,. M.kes

NIK : 196308121986111002

Pembimbing II : Yuli Kusumawati, SKM, M.kes (Epid)

NIK : 863

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Galih Satrio Wibowo

NIM : J 410 090 009

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Sekolah Dengan Metode Pemutaran Film dan Metode Leaflet di SMK Bina Dirgantara Karanganyar.

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing I

Fatkul Munir, SKM,. M.kes
NIP. 196308121986111002

Pembimbing II

Yuli Kusumawati, SKM, M.kes (Epid)
NIK. 863

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Galih Satrio Wibowo
Nim : J410090009
Fakultas/Jurusan : Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat
Jenis : Skripsi
Judul : Perbedaan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Sekolah Dengan Metode Pemutaran Film dan Metode Leaflet di SMK Bina Dirgantara Karanganyar

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Februari 2014

Yang menyatakan



(Galih Satrio Wibowo)

**PERBEDAAN PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA REMAJA SEKOLAH
DENGAN METODE PEMUTARAN FILM DAN METODE LEAFLET
DI SMK BINA DIRGANTARA KARANGANYAR**

Galih Satrio Wibowo J410 090 009

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57162

ABSTRAK

Penemuan kasus HIV/AIDS di Indonesia terbanyak pada kelompok remaja usia 15-24 tahun, dengan faktor penyebab utama adalah keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan sehingga berdampak pada rendahnya pengetahuan HIV/AIDS, untuk itu perlu adanya upaya promotif dan preventif pada kelompok remaja usia dibawah 20 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan HIV/AIDS pada kelompok remaja sekolah yang diberikan metode pemutaran film dan metode leaflet. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok remaja sekolah kelas X dan XI SMK Bina Dirgantara Karanganyar yaitu sebanyak 60 responden. Pemilihan sampel dengan *proportional Stratified Random Sampling*, yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pemutaran film, kelompok leaflet, dan kelompok kontrol dengan 20 responden yang mewakili setiap kelompok eksperimen. Uji statistik menggunakan t-dependen berpasangan (*paired t-test*) untuk mengetahui perbedaan skor *pretest-posttest* dan uji *One Way Anova* untuk membandingkan hasil dari ketiga kelompok eksperimen, kemudian dianalisis menggunakan program statistik, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan pada remaja yang diberikan metode pemutaran film, metode leaflet dan kontrol ($p=0,011$) terhadap peningkatan pengetahuan remaja sekolah mengenai HIV/AIDS di SMK Bina Dirgantara Karanganyar.

Kata kunci : HIV/AIDS, remaja, kasus kontrol
Kepustakaan : 34, 1980-2013

Abstract

DIFFERENCE OF KNOWLEDGE HIV / AIDS IN SCHOOL YOUTH FILM SCREENING METHOD AND METHOD OF LEAFLET IN SMK BINA DIRGANTARA KARANGANYAR

The discovery cases of HIV / AIDS in Indonesia was the highest in the group of adolescents aged 15-24 years, with the main factor is the limited access to information and health services that have an impact on the lack of knowledge of HIV / AIDS, to the need for promotion and prevention efforts in adolescent age group under 20 years. The purpose of this study was to determine differences in knowledge scores of HIV / AIDS in a given school youth group film screening methods and methods of leaflets. Methods This study uses a quasi-experimental design with an approach of Non Equivalent Control Group Pretest-Posttest Design. The population in this study is a group of teenage school class X and XI SMK Bina Dirgantara Karanganyar as many as 60 respondents. The selection of the sample with proportional stratified random sampling, which is divided into three groups, namely the screening of the film, a group of leaflets, and a control group with 20 respondents representing each experimental group. Using a statistical test paired t-dependent (paired t-test) to determine differences in pretest-posttest scores and One Way Anova test to compare the results of the three experimental groups, and then analyzed using a statistical program, significance level $\alpha = 0,05$. The results showed that there are differences in knowledge scores in adolescents given the screening method, the method of leaflets and controls ($p = 0.011$) toward increased knowledge of school adolescents about HIV / AIDS in SMK Bina Dirgantara Karanganyar

Key words: HIV / AIDS, Youth, Case - control

A. PENDAHULUAN

Penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome*(AIDS) disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Menurut *World Health Organization* (2012), kasus HIV di dunia pada tahun 2012 sebanyak 2,3 juta kasus, dimana sebanyak 1,6 juta penderitanya meninggal karena AIDS dan 210.000 diantaranya berusia dibawah 15 tahun. Di Asia Tenggara

khususnya di Indonesia mulanya kasus HIV/AIDS disebabkan karena penggunaan obat-obat terlarang dan narkoba (WHO, 2012).

Menurut Depkes (2012) pada bulan Januari hingga Desember tahun 2012, penemuan kasus HIV di Indonesia sebanyak 21.511 kasus dan AIDS sebanyak 5.686 kasus, dengan kasus terbanyak pada usia 20-29 tahun sebanyak 45,4%.

Berdasarkan penemuan kasus HIV/AIDS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 hingga 2012, menunjukkan terjadinya peningkatan kasus, dimana kasus HIV tahun 2010 sebanyak 373 kasus dan tahun 2012 meningkat menjadi 607 kasus, sedangkan kasus AIDS tahun 2010 sebanyak 501 kasus dan tahun 2012 meningkat menjadi 797 kasus, dengan penemuan kasus terbanyak pada usia 25-29 tahun (KPA Jawa Tengah, 2012).

Menurut data penemuan kasus HIV/AIDS di Dinas Kesehatan Karanganyar, menunjukkan bahwa kasus HIV pada tahun 2012 sebanyak 8 kasus dan AIDS sebanyak 27 kasus, dengan penemuan kasus terbanyak pada usia 30-39 tahun sebanyak 37% (Dinkes Karanganyar, 2012).

Dari penemuan kasus HIV/AIDS, menunjukkan bahwa kasus AIDS lebih besar dibandingkan dengan kasus HIV, dengan penemuan terbanyak pada kelompok remaja produktif usia 20-29 tahun, hal ini dikarenakan terbatasnya akses informasi dan pelayanan kesehatan yang diterima kelompok remaja produktif usia 20-29 tahun, sehingga dampak yang

ditimbulkan dari rendahnya pengetahuan komperhensif mengenai HIV/AIDS adalah penderita khususnya remaja baru menyadari bahwa dirinya terinfeksi HIV dan sudah masuk fase AIDS positif yang bisa menular kepada orang lain.

Rendahnya pengetahuan komperhensif mengenai HIV/AIDS, diperkuat dari hasil survei yang dilakukan RISKESDAS (2010), dimana capaian pengetahuan HIV/AIDS secara komperhensif pada kelompok remaja usia 15-24 tahun di Indonesia masih sebesar 11,4% dari target di tahun 2014 sebesar 95%.

Sedangkan dari hasil survei RISKESDAS (2010), yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah, menunjukkan masih rendahnya pengetahuan komperhensif remaja usia antara 15-24 tahun, menunjukkan bahwa sebanyak 88,7% kelompok remaja kurang memahami terkait pengetahuan komperhesif HIV/AIDS.

Berdasarkan survei kelompok remaja usia 14-24 tahun yang dilakukan di SMA/SMK di Kabupaten Karanganyar tahun 2012, menunjukkan bahwa dari 383 kelompok remaja, sebanyak 301 (78,5%) remaja kurang memahami dengan benar mengenai HIV/AIDS (Dinkes Karanganyar, 2012).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja sekolah di SMK Bina Dirgantara Karanganyar, peneliti mengambil 20 siswa secara

random sampling, dimana hanya 1 siswa yang memiliki pengetahuan komperhensif mengenai HIV/AIDS, dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang perbedaan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja sekolah dengan metode pemutaran film dan metode leaflet di SMK Bina Dirgantara Karanganyar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi: pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu agar dapat memperoleh pengetahuan dan berdampak pada perilaku kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2003).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus penyebab AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrom*), sedangkan AIDS adalah sekumpulan gejala yang didapatkan dari menurunnya sistem kekebalan tubuh, awalnya virus ini menyerang system kekebalan tubuh manusia yang akan melemahkan kemampuan tubuh dalam melawan segala bentuk penyakit yang datang. Penularan virus HIV/AIDS antara lain melalui

kontak langsung antar lapisan kulit dan melalui hubungan intim atau seksual (Mediakom, 2012).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang membandingkan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan penyuluhan dengan metode pemutaran film dan metode leaflet, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok tanpa perlakuan yang dijadikan sebagai pembanding.

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Dirgantara Karanganyar pada bulan November, dengan total sampel sebanyak 60 sampel yang dibagi menjadi 3 kelompok eksperimen. Kasus adalah remaja sekolah kelas X dan XI yang diberikan perlakuan, sedangkan kontrol adalah remaja sekolah kelas X dan XI yang tidak diberikan penyuluhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional Stratified random sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah metode pemutaran film dan metode leaflet, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan HIV/AIDS remaja kelas X dan XI. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis penelitian ini menggunakan uji *t-dependen* (berpasangan) dan uji *anova* dengan tingkat kepercayaan 95%.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Bina Dirgantara adalah sekolah menengah kejuruan yang berada di Jalan Wirapradana, Desa Gawan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Jumlah keseluruhan siswa di SMK Bina Dirgantara di tahun 2013 sebanyak 326 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 264 dan perempuan sebanyak 62.

1. Perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode pemutaran film HIV/AIDS.

Tabel 1.0 Perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan metode pemutaran film

	n	Mean	Minimum	Maximum	Z	Sig
Pretest Film	20	74,00	36	96	-	0,000
Posttest Film	20	83,60	72	96	4,045	

Tabel 1.0 menunjukkan terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden antara sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan HIV/AIDS dengan metode pemutaran film dari yang sebelumnya 74,00 menjadi 83,60, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) jadi H_a diterima, disimpulkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode

pemutaran film HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa kelas X dan XI di SMK Bina Dirgantara Karanganyar.

2. Perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode leaflet HIV/AIDS.

Tabel 2.0 Perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode leaflet

	n	Mean	Minimum	Maximum	Z	Sig
Pretest Leaflet	20	77,60	60	92	-	0,003
Posttest Leaflet	20	80,80	68	92	3,387 [□]	

Tabel 2.0 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden antara sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan HIV/AIDS dengan metode leaflet dari yang sebelumnya 77,60 menjadi 80,80, dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) jadi H_a diterima, disimpulkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode leaflet HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa kelas X dan XI di SMK Bina Dirgantara Karanganyar.

3. Perbedaan pengetahuan HIV/AIDS pada kelompok kontrol tanpa perlakuan (pretest-posttest)

Tabel 3.0 Perbedaan pengetahuan HIV/AIDS pada kelompok kontrol tanpa perlakuan (pretest-posttest).

	n	Mean	Minimum	Maximum	Z	Sig
Pretest Kontrol	20	76,00	60	88	0,575□	0,572
Posttest Kontrol	20	75,50	48	92		

Tabel 3.0 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan responden antara sebelum dengan sesudah pada kelompok kontrol menurun, dari yang sebelumnya 76,00 menjadi 75,50, dengan nilai $p = 0,572$ ($p > 0,05$) jadi H_a ditolak, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol (tanpa perlakuan) terhadap pengetahuan siswa kelas X dan XI di SMK Bina Dirgantara Karanganyar.

4. Perbedaan hasil skor pengetahuan (posttest) pada kelompok pemutaran film, kelompok leaflet dan kelompok kontrol dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS

Tabel 4.0 Perbedaan skor pengetahuan (posttest) pada kelompok pemutaran film, leaflet dan kontrol

Kelompok Eksperimen		n	Mean	Levene Statistic	F	Sig
Skor_ Pengetahuan	Pemutaran Film	20	83,60	0,757	4,883	0,011
	Pemahaman Leaflet	20	80,80			
	Kontrol	20	75,50			
	Total	66	79,91			

Tabel 4.0 menunjukkan rata-rata perbedaan skor pengetahuan HIV/AIDS dari ke ketiga kelompok eksperimen (kelompok pemutaran film, kelompok leaflet, dan kelompok kontrol), pada remaja kelas X

dan XI di SMK Bina Dirgantara Karanganyar, menunjukkan rata-rata skor pengetahuan kelompok pemutaran film lebih besar dibandingkan dengan kelompok leaflet ($83,60 > 80,80$) dan kelompok kontrol ($83,60 > 75,50$). Dari hasil uji *One Way Anova* menunjukkan nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$), menunjukkan H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada perbedaan pengetahuan setelah diberikan perlakuan kepada ketiga kelompok eksperimen, kemudian dari tabel *Homegeneity of Variances*, kelompok yang menunjukkan perbedaan skor rata-rata pengetahuan HIV/AIDS terdapat pada kelompok pemutaran film dan kelompok leaflet.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode pemutaran film HIV/AIDS ($p = 0,000$).
- b. Ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode leaflet HIV/AIDS ($p = 0,003$).
- c. Tidak ada perbedaan skor pengetahuan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol tanpa perlakuan ($p = 0,572$).
- d. Ada perbedaan peningkatan skor pengetahuan pada kelompok pemutaran film, kelompok leaflet dan kelompok kontrol (tanpa perlakuan), nilai $p = 0,011$.

2. Saran

a. Bagi Pelayan Kesehatan

Harapannya dalam kegiatan penyuluhan kesehatan untuk lebih mempertimbangkan aspek program promotif dan preventif, misalnya dengan menggunakan metode pemutaran film, karena dalam penelitian ini metode tersebut lebih efektif dibandingkan metode metode leaflet dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja sekolah, harapannya guna menekan pergaulan bebas yang dapat meningkatkan angka kasus HIV/AIDS pada kelompok remaja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa menjadi masukan serta bahan evaluasi instansi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum tentang HIV/AIDS beserta program pencegahan dalam meningkatkan pengetahuan remaja yang beresiko tertular penyakit HIV/AIDS.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya dengan mengganti variabel atau metode pendidikan lainnya, misalnya metode diskusi, pemecahan masalah, demonstrasi, dan bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2012. *Situasi HIV/AIDS di Indonesia dilapor s/d Desember 2012 Berdasarkan Provinsi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Depkes RI.
- Dinkes, Karanganyar. 2012. *Situasi Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Karanganyar*. Karanganyar.
- Komisi Penanggulangan AIDS. 2012. *Kondisi HIV&AIDS di Jawa Tengah tahun 2012*. Februari 06, 2014. <http://www.aidsjateng.or.id/?p=download&j=data>
- Mediakom. 2012. *HIV-AIDS*. Desember Edisi 40, 2012.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2010. Balitbang Kesehatan Kementrian Kesehatan RI
- WHO. 2012. *HIV/AIDS*. <http://www.who.int/hiv/data/en>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2013.

